

**POLA PENYAJIAN KEGIATAN PENDEKATAN SAINTIFIK
BUKU MAHIR BERBAHASA INDONESIA TERBITAN ERLANGGA**

Oleh

Yunita Fitri Yanti

Farida Ariyani

Eka Sofia Agustina

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: yunitafitriyanti@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to describe the activity of scientific approach based in *Mahir Berbahasa Indonesia* book for grade VII of SMP/MTs published by Erlangga. It used descriptive qualitative method. The data source was *Mahir Berbahasa Indonesia* book for grade VII of SMP/MTs published by Erlangga. The result of this research was found that there were 35 patterns of the scientific approach in *Mahir Berbahasa Indonesia* book for grade VII of SMP/MTs published by Erlangga.

Keywords: activity, approach, textbooks.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kegiatan pendekatan saintifik yang terdapat pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VII SMP/Mts terbitan Erlangga. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku *Mahir berbahasa Indonesia* kelas VII SMP/MTs terbitan Erlangga. Dari hasil penelitian ditemukan 35 pola pendekatan saintifik pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* kelas VII SMP/MTs terbitan Erlangga.

Kata kunci: buku teks, kegiatan, pendekatan.

PENDAHULUAN

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010: 50). Menurut Lange dalam (Tarigan, 2009: 12) Buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang studi dan dapat terdiri atas dua tipe yaitu buku pokok/utama dan buku suplemen atau tambahan.

Menurut Loveridge (dalam Muslich, 2010: 56) pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Jika guru tidak memenuhi syarat, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Tarigan (2009: 31- 32) membedakan jenis buku teks menjadi dua bagian, yaitu dari segi cara penulisan buku teks dan dari segi jumlah penulis buku teks. Berdasarkan segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks, yaitu: (a) buku teks tunggal; (b) buku teks berjilid; (c) buku teks berseri, berdasarkan jumlah penulis buku teks. Jumlah penulis buku teks dibagi menjadi dua, yaitu: (a) penulis tunggal; (b) penulis kelompok.

Buku teks selalu dikaitkan dengan kurikulum. Begitu erat hingga hubungan itu terasa saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Muslich (2010:92) menyatakan bahwa pada hakikatnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan buku teks adalah sarana

belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Buku teks haruslah relevan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan kurikulum juga harus memerhatikan perkembangan buku teks yang ditulis oleh para pakar dan para ahli.

Kurniasih (2014:69-71) menyatakan dalam penulisan buku teks pelajaran diperlukan beberapa ketentuan agar buku yang disusun memberikan informasi yang utuh, adapun ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Harus memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan isi diantaranya adalah.
 - a) Buku harus memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai peserta didik.
 - b) Relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai.
 - c) Sesuai dengan ilmu pengetahuan atau kompetensi penulis.
 - d) Sesuai atau menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e) Sesuai dengan jenjang dan sarana
 - f) Isi dan bahan mengacu pengembangan konsep, prinsip, dan teori.
 - g) Tidak mengandung muatan politisi maupun hal-hal yang berbau sara.
- 2) Memperhatikan persyaratan penyajian
 - a) Adanya keteraturan sesuai dengan urutan setiap bab
 - b) Isi buku haruslah konseptual
 - c) Menarik minat dan perhatian sarana pembaca yang telah ditentukan.
 - d) Menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari

- e) Mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- f) Penyajian yang menggunakan bahasa ilmiah dan formal.
- 3) Memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan bahasa
 - a) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - b) Menggunakan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan sarana pembaca.
 - c) Menggunakan istilah, kosa kata, indeks, simbol yang mempermudah pemahaman
 - d) Menggunakan kata-kata terjemahan yang dibakukan
- 4) Memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan ilustrasi
 - a) Relevan dengan konsep, prinsip yang disajikan.
 - b) Tidak menggunakan kesinambungan antar kalimat, antar bagian, dan antar paragraf.
 - c) Merupakan bagian terpadu dari bahan ajar.
 - d) Jelas, baik, dan merupakan hal-hal esensial yang membantu memperjelas materi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre makro.

Peneliti memilih pendekatan sebagai objek penelitian dengan alasan, karena pendekatan memiliki peranan dalam proses pembelajaran melalui tahapan belajar, sesuai dengan pendapat (Abidin, 2014:110) pendekatan

pembelajaran berfungsi sebagai panduan dasar tentang mengajarkan sesuatu dan bagaimana sesuatu itu dapat dipelajari lebih mudah melalui tahapan belajar mengajar agar pembelajaran mencapai tujuan yang dikehendaki. (Tarigan, 2009:69) yang menyatakan ada lima butir yang tercakup dalam kurikulum untuk penyusunan buku teks yaitu (a) tujuan, (b) pendekatan, (c) bobot, (d) urutan, dan (e) metodologi. Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan dalam buku teks dinilai sangat penting karena pendekatan berfungsi sebagai panduan dasar dalam menyampaikan materi melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa.

Peneliti menganalisis kegiatan pendekatan saintifik pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* terbitan Erlangga meliputi, kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku *Mahir berbahasa Indonesia* terbitan Erlangga. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa, kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik dalam buku *Mahir berbahasa Indonesia* terbitan Erlangga. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) Menyiapkan buku yang akan diteliti yaitu Buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII*, (2) membaca sumber data yaitu, *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII*, (3) menentukan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII*, (4) mendeskripsikan pola penyajian kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yang terdapat pada

buku *Mahir Berbahasa Indonesia*, (5) menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, (6) memberikan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil pembahasan penelitian tentang pola penyajian kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 terbitan Erlangga, cetakan tahun 2013, dengan tebal buku 200 halaman.

Hasil

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik meliputi, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan.

Pembahasan

Materi pembelajaran yang terdapat dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk kelas VII SMP/MTs terdiri atas 5 tema. Tema 1 terdiri atas 8 kegiatan pembelajaran, tema 2 terdiri atas 8 kegiatan pembelajaran, tema 3 terdiri atas 8 kegiatan pembelajaran, tema 4 terdiri atas 8 kegiatan pembelajaran, dan tema 5 terdiri atas 8 kegiatan pembelajaran.

1. Tema A Mengamati Lingkungan dan Budaya Indonesia

Penulis mengusung tema tersebut bertujuan menambah wawasan dan menambah rasa kecintaan peserta didik pada alam dan budaya yang terdapat di Indonesia. Berikut perincian kegiatan pada bab I per-sub.

Pada bab I, sub tema 1 terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengamati, menalar, mencoba, mengamati, dan menyaji/ mengomunikasikan. Sub tema 2, terdapat kegiatan pendekatan saintifik

berupa mengamati, menanya, dan menalar. Sub tema 3, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, dan menalar. Sub tema 4, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mencoba, menalar, mengamati, menyaji, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 5, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati dan menalar. Sub tema 6, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar, dan mencoba. Sub tema 7, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, mengamati, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 8, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menyaji/mengomunikasikan, dan menalar.

2. Tema B Mengagumi Kreasi dan Keberagaman Indonesia

Pada bab ini siswa akan belajar tentang teks tanggapan deskriptif. Teks deskriptif adalah dataan mengenai suatu hal yang dilukiskan dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu sehingga dapat dirasakan, dilihat, dicium, dan didengar oleh pembaca. Berikut penjabaran kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada bab II.

Pada bab 2, sub tema 1 terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mencoba. Sub tema 2, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengamati, dan menalar. Sub tema 3, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar, mengamati, menalar, dan mencoba. Sub tema 4, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mencoba, mengamati, menyaji, mengamati, menalar,

menyaji/mengomunikasikan, dan menalar. Sub tema 5, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar, dan mencoba. Sub tema 6, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar, dan mencoba. Sub tema 7, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar, mengamati, dan mencoba. Sub tema 8, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, dan mencoba.

3. Tema C Pendidikan Dan Kesehatan untuk Semua

Tema pada bab 3 ini bertujuan menambah pemahaman siswa bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan kesehatan sebagai kebutuhan yang wajib terpenuhi. Pada bab ini siswa akan belajar tentang teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada pembacanya berupa argument penulis. Berikut penjabaran penyajian kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada bab III.

Pada bab 3, sub tema 1 terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengamati. Sub tema 2, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, menyaji/mengomunikasikan, mencoba, menalar dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 3, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, menyaji/mengomunikasikan, mencoba, menalar, menyaji/mengomunikasikan, dan menalar. Sub tema 4, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, menalar, menyaji/mengomunikasikan, mencoba, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 5, terdapat kegiatan pendekatan

saintifik berupa mengamati, mengamati, mencoba, menalar, menyaji/mengomunikasikan, mengamati, mencoba, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 6, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, dan menalar. Sub tema 7, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 8, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mengamati, mencoba, menalar dan menyaji/mengomunikasikan.

4. Tema D Peristiwa di Sekitar Kita

Pada bab IV tema peristiwa disekitar kita, terdiri dari 8 kegiatan pembelajaran. Tema pada bab IV ini bertujuan menambah pemahaman siswa tentang peristiwa yang terjadi disekitar kita baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial. Berikut penjabaran pendekatan saintifik pada bab IV.

Pada bab 4, sub tema 1 terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, dan menanya. Sub tema 2, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa menalar, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 3, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa menalar, mengamati, mencoba, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 4, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, menalar, menyaji/mengomunikasikan, mengamati, menalar, menyaji/mengomunikasikan, mencoba, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 5, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mengamati, mencoba, menyaji/mengomunikasikan, mengamati, menalar dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 6, terdapat kegiatan pendekatan saintifik

berupa mengamati, mencoba, mengamati, mencoba dan menalar. Sub tema 7, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar, mencoba, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 8, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar mencoba, menyaji/mengamati, mengamati, dan menyaji/mengomunikasikan.

5. Tema E Meneladai Keikhlasan dan Ketabahan

Pada bab V tema meneladani keikhlasan dan ketabahan, terdiri dari 8 kegiatan pembelajaran. Tema pada bab V ini bertujuan menambah pemahaman siswa tentang arti nilai keikhlasan dan ketabahan. Berikut penjabaran kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik pada Bab V.

Pada bab 5, sub tema 1 terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengamati, menalar, menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 2, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa menanya, mengamati, menalar, dan mencoba. Sub tema 3, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, menalar, mencoba, mengamati, dan menalar. Sub tema 4, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 5, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mencoba, menalar, dan mengamati. Sub tema 6, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan. Sub tema 7, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, menalar, mengamati, dan mencoba. Sub tema 8, terdapat kegiatan pendekatan saintifik berupa mengamati, mencoba, menyaji/mengomunikasikan dan menalar.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat pola penyajian kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik pada buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia*, hanya terdapat 1 sub pada bab IV yang mengikuti urutan pendekatan saintifik, selain itu semua sub bab tidak sesuai dengan urutan kegiatan pada pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pola penyajian pada buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* tidak konsisten, karena urutan yang terdapat pada sub bab di masing-masing tema tidak selalu diawali dengan kegiatan mengamati.

Pada bab I, sub bab 1, 2, 3, 5, 6, 7, dan 8, penulis mengawali kegiatan dengan mengamati, tetapi tidak diikuti dengan urutan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji. Sedangkan, pada sub tema 4, kegiatan diawali kegiatan mencoba, yang mana seharusnya pendekatan saintifik diawali dengan kegiatan mengamati.

Pada bab 2, sub tema 1, 2, 3, 5, 6, 7, dan 8, materi diawali dengan kegiatan mengamati, sesuai dengan indikator urutan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati sebagai kegiatan pertama dalam pembelajaran, tetapi tidak mengikuti kegiatan selanjutnya. Pada sub tema 4 materi diawali dengan kegiatan mencoba, yang mana seharusnya pendekatan saintifik diawali dengan kegiatan mengamati.

Pada bab 3, sub tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8, materi diawali dengan kegiatan mengamati, sesuai dengan indikator urutan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati sebagai kegiatan pertama dalam pembelajaran. Tetapi, dari 8 (delapan) sub tema pada bab 3,

penyajian kegiatan pada buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* belum mengikuti indikator yang ada pada pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan.

Pada bab 4, sub tema 1, 2, 3, 5, 6, 7, dan 8, materi diawali dengan kegiatan mengamati, sesuai dengan indikator urutan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati sebagai kegiatan pertama dalam pembelajaran, tetapi tidak diikuti oleh kegiatan selanjutnya. Pada sub bab 4, telah sesuai dengan indikator pendekatan saintifik, karena penulis mengawali kegiatan dengan mengamati dan diikuti dengan urutan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji.

Pada bab 5, sub tema 3 dan 4, materi tidak diawali dengan kegiatan mengamati, penulis mengawali sub tema 3 dengan kegiatan menyaji, sedangkan pada sub tema 4 diawali dengan kegiatan mencoba. Sedangkan, pada sub tema 1, 2, 3, 5, 6, 7 dan 8, materi diawali dengan kegiatan mengamati, sesuai dengan indikator urutan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati sebagai kegiatan pertama dalam pembelajaran, tetapi sub tema 1, 2, 3, 5, 6, 7 dan 8, belum sesuai dengan indikator pendekatan saintifik, karena setelah kegiatan mengamati, kegiatan selanjutnya tidak sesuai dengan urutan pada pendekatan saintifik.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* terbitan Erlangga terdapat 1 (satu) sub bab yang telah mengikuti pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji/mengomunikasikan, sedangkan pada

sub bab yang lainnya belum mengikuti urutan pendekatan saintifik, tetapi penulis menyesuaikan kegiatan yang disajikan dalam buku teks sesuai materi serta pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Berdasarkan data diatas peneliti menemukan 35 pola penyajian berdasarkan pendekatan saintifik pada buku *Mahir Berbahasa Indonesia*, berikut perincian menggunakan tabel.

POLA	KEGIATAN	BAB
1.	Mengamati, Menanya, Mengamati, Menalar, Mengamati, dan Menyaji.	Bab I sub Bab 1
2	Mengamati, Menanya, Menalar, dan Mencoba	Bab I sub Bab 2
3	Mengamati, Mencoba, dan Menalar	Bab I sub Bab 3, pada Bab I sub Bab 5, dan pada Bab II sub Bab 5.
4	Mencoba, Menalar, Mengamati Menyaji, Menalar, dan Menyaji	Bab I sub Bab 4
5	Mengamati, Menalar, dan Mencoba.	Bab I sub Bab 6, dan pada Bab II sub Bab 6
6	,Mengamati, Mencoba, Mengamati, Menalar, dan Menyaji,	Bab I sub Bab 7.
7	Mengamati, Menyaji, dan Menalar	Bab I sub Bab 8.
8	Mengamati Menyaji, Menanya, dan Mencoba,	Bab II sub Bab 1.
9	Mengamati, Menanya, Mengamati, dan Menalar	Bab II sub Bab 2
10	Mengamati, Menalar, Mengamati, Menalar dan Mencoba,	Bab II sub Bab 3
11	Mencoba, Menalar, Mengamati, Menyaji, Mengamati, Mengamati, Menalar, Mencoba, dan Menalar	Bab II sub Bab 4.
12	Mengamati, Menalar, Mengamati, dan Mencoba.	Bab II sub Bab 7.
13	Mengamati, dan Mencoba	Bab II sub Bab 8
14	Mengamati, Menanya, dan Mengamati.	Bab III sub Bab 1.
15	Mengamati, Menanya, Menyaji, Mencoba, Menalar, dan Menyaji .	Bab III sub Bab 2.
16	Mengamati, Mencoba, Menyaji, Mencoba, Menalar, Menyaji, dan Menalar.	Bab III sub Bab 3
17	Mengamati, Mencoba, Menalar, Menyaji, Mencoba, Menalar, dan	Bab III sub Bab 4.

	Menyaji.	
18	Mengamati, Mengamati, Mencoba, Menalar, Menyaji, Mengamati Mencoba, Menalar, dan Menyaji.	Bab III sub Bab 5, Dan pada Bab IV sub Bab 3.
19	Mengamati, Mencoba, Menalar, dan Mencoba.	Bab III sub Bab 6.
20	Mengamati, Mencoba, dan Menyaji.	Bab III sub Bab 7, Dan pada Bab V sub Bab 8
21	Mengamati, Mengamati, Mencoba, Menalar, dan Menyaji.	Bab III sub Bab 8
22	Mengamati dan Menanya.	Bab IV sub Bab 1.
23	Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Menyaji.	Bab IV sub Bab 2.
24	Mengamati, Mencoba, Menalar, Menyaji, Mengamati, Menalar, Menyaji, Mencoba, dan Menyaji.	Bab IV sub Bab 4.
25	Mengamati, Mengamati, Mencoba, Menyaji, Mengamati, Menalar, dan Menyaji.	Bab IV sub Bab 5.
26	Mengamati, Mencoba, Mengamati, dan Mencoba.	Bab IV sub Bab 6.
27	Mengamati, Menalar, Mencoba, dan Menyaji.	Bab IV sub Bab 7.
28	Mengamati, Menalar, Mencoba, Menyaji, Mengamati, Menanya, dan Menyaji.	Bab IV sub Bab 8.
29	Mengamati, Menanya, Mengamati, Menalar, dan Menyaji.	Bab V sub Bab 1.
30	Menanya, Mengamati, dan Mencoba.	Bab V sub Bab 2.
31	Mengamati, Mencoba, Menalar, Mengamati, Menalar, dan Menyaji.	Bab V sub Bab 3.
32	Menyaji.	Bab V sub Bab 4.
33	Mencoba, Menalar, dan Mengamati.	Bab V sub Bab 5.
34	Mengamati, Mencoba, Menalar, Mengamati, dan Mencoba.	Bab V sub Bab 7
35	Mengamati, Mencoba, an Menyaji.	Bab V sub Bab 8.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia* untuk SMP/MTs kelas VII, memiliki jumlah 187 kegiatan, terdiri atas, 62 kegiatan

mengamati, 11 kegiatan menanya, 44 kegiatan mencoba, 39 kegiatan menalar, dan 31 kegiatan menyaji/ mengomunikasikan.

2) Pola penyajian yang ditemukan peneliti, terdapat 35 (tiga puluh lima) pola dari 40 sub bab yang ada di dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia*.

3) Berdasarkan telaah yang dilakukan peneliti terhadap pola kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, ditemukan terdapat 1 (satu) pola yang sesuai/mengikuti urutan kegiatan pembelajaran saintifik yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji/menomunikasikan, serta terdapat 34 pola penyajian berdasarkan pendekatan saintifik yang tidak berurutan/sistematis berdasarkan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga ini sebagai buku penunjang dalam proses belajar mengajar dan menambahkan kegiatan yang belum dilaksanakan di dalam buku tersebut saat melaksanakan proses pembelajaran.

2. Bagi penulis

Penulis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambah kualitas buku dalam segi pendekatan yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013.

3. Bagi Peneliti lain
Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan memilih judul garapan yang berkaitan dengan buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks*

Pelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.
Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
Muslich, Masnur . 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
Tarigan, Henry Guntur.2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.